

## **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PROGRAM ASRAMA AL-MANAR DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

---

Budi Santoso<sup>1)</sup>, Ambo Tang<sup>2)</sup>, Jumadi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong,

<sup>2,3)</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

E-mail: budisantoso@unimudasorong.ac.id<sup>1)</sup>, ambotang@unimudasorong.ac.id<sup>2)</sup>,

jumadi@unimudasorong.ac.id<sup>3)</sup>

---

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan sarana untuk mencetak yang tidak hanya cerdas secara otaknya tetapi juga memiliki karakter atau budi pekerti yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter disiplin di Rusunawa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo melalui program asrama Al-manar. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Pengambilan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi karakter dilakukan dengan cara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil implementasi pendidikan karakter disiplin Rusunawa Al-Manar melalui: Disiplin ketika masuk Asrama di Rusunawa Al-Manar, Disiplin ketika mengambil makan malam dan Disiplin ketika bangun malam. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Asrama di Rusunawa Al-Manar di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat dilihat dari pengakuan alumni santri. Diantaranya; disiplin dalam bangun pagi, membaca Al-Qur'an, shalat Tahajjud dan Dhuha bahkan ada yang dipercaya menjadi Khatib tetap dalam ibadah shalat Jum'at.

**Kata Kunci:** *Penguatan, karakter, disiplin, Asrama al-Manar*

### **Abstract**

*Education is a means to print those who are not only intelligent in their brains but also have good character or character. This study aims to determine the implementation of disciplined character education in Al-Manar Rusunawa, Muhammadiyah University of Ponorogo through the Al-manar dormitory program. The research method uses a qualitative case study approach. Collecting data by means of observation, interviews and documentation. The results showed that the character implementation was carried out by planning, implementing and evaluating. The results of implementing disciplined character education in Rusunawa Al-Manar through: Discipline when entering the Dormitory at Rusunawa Al-Manar, Discipline when taking dinner and Discipline when getting up at night. The impact of the Implementation of Dormitory-based Character Education in Rusunawa Al-Manar at the University of Muhammadiyah Ponorogo can be seen from the recognition of the alumni of students. Among them; discipline in getting up in the morning, reading the Qur'an, praying Tahajjud and Duha and some are even believed to be regular preachers in Friday prayers.*

**Keywords:** *Strengthening, character, discipline, Al-Manar Dormitory*

## PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang diperlukan ditengah degradasi moral bangsa Indonesia. khususnya pendidikan karakter di perguruan tinggi. Hasil survai yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2003 (Agus Wibowo, 2012). Mengatakan sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung) pernah melakukan hubungan seks bebas. Hasil survai lain juga mengatakan, satu dari empat remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seksual pernikahan dan membuktikan 62,7 % remaja perawan kehilangan remaja saat masih duduk di bangku SMP, dan bahkan 21,2 persen di antaranya berbuat ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi. Aborsi dilakukan sebagai jalan keluar akibat dari perilaku seks bebas. Penelitian LSM Sahabat Anak dan Remaja Indonesia (Sahara) Bandung antara tahun 2000-2002 remaja yang melakukan seks pra-nikah, 72,9% hamil, dan 91,5% di antaranya mengaku telah melakukan aborsi lebih dari satu kali.

Mental generasi muda sangat lemah, sangat mudah untuk diombang-ambingkan dan mudah terbawa arus globalisasi,<sup>1</sup> mereka hanya berpikir jangka pendek dan kurang memikirkan dampak jangka panjangnya. perilaku seks yang dahulu dianggap tabu sekarang mulai dianggap biasa dan wajar. Hal ini berbeda dengan tujuan

dan fungsi pendidikan bangsa Indonesia yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

*“...agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Adapun yang di maksud tujuan pendidikan (Zakiyyah, A. L. 2020). adalah mencetak manusia yang tidak hanya cerdas secara otaknya tetapi juga memiliki karakter atau budi pekerti yang baik. Sehingga nantinya akan tumbuh generasi yang bernafaskan tentang nilai-nilai luhur bangsa. Namun tampaknya pendidikan yang dilaksanakan oleh institusi di negara Indonesia banyak yang belum sepenuhnya mengkiplat kepada tujuan pendidikan tersebut.

Thomas Likona (Muclas Samani, 2012) mendefinisikan pendidikan karakter merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis, jika dengan bahasa yang sederhana pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter.

*Boarding school* (Santoso, 2018) merupakan salah satu pendidikan kemandirian. Ia merupakan sarana untuk mendidik kecerdasan dan keterampilan seseorang. Agar memiliki sikap toleran, saling menghargai, tidak menonjolkan ras keturunan, pribumi, non pribumi, dan memacu kebangkitan nasionalisme dan menyatakan kebebasan dan kemerdekaan dalam memutuskan nasib masa depan bangsanya. Dengan kata lain, sistem pendidikan *boarding school* sesuai untuk pendidikan nilai-nilai moral.

Lembaga pendidikan berbasis *boarding school* bertujuan untuk melahirkan individu yang matang dalam akademik dan berkarakter dalam bersikap. Pembelajaran dalam *boarding school* lebih mengedepankan pendidikan karakter dari pada pendidikan umum. Karakter yang dikembangkan di-*boarding school* melalui mengaji pengalaman keagamaan dan keilmuan seperti dzikir petang, khultum, shalat malam, muhadarah dll.

Rusunawa Al-Manar merupakan bentuk dari *Boarding school* pada tingkat universitas. Rusunawa Al-Manar berupaya untuk terus berinovasi dalam menyiapkan generasi yang lebih baik lagi (Santoso & Jaharuddin, 2018). Disadari akan pentingnya pendidikan karakter pada mahasiswa maka dibangunlah dengan sepenuh hati Rusunawa Al-Manar yang diharapkan muncul generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab seperti tujuan pendidikan.

Dari permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa hal ini cukup menarik untuk diteliti. Proses belajar-mengajar dilakukan pada dua sesi yaitu pada malam dan pagi hari. Dari segi objeknya, para mahasiswa memiliki keberibadian yang berbeda baik dari bahasa, daerah, maupun Prodi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pembimbing (*musyrif*) untuk merubah keberibadian mahasiswa yang memiliki karakter kurang baik.

## METODE

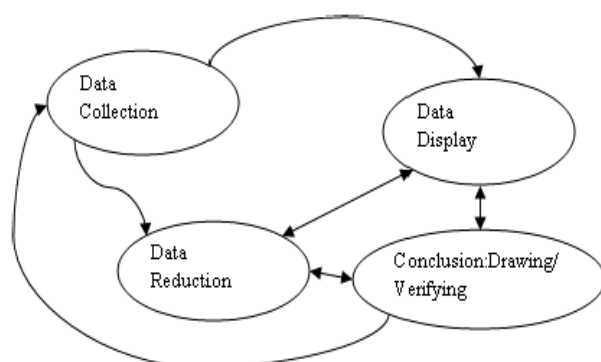
### 1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, angket, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Penggunaan pendekatan studi kasus pada penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan pola berpikir deduktif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Rusunawa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Jenis pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini melalui: observasi, *Interview* (Wawancara), Dokumentasi.

### 1. Metode Analisis Data

Analisa Data Interaktif Model Miles dan Huberman (Noeng Muhadjir, 1996), adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:



Gambar I. Analisa Data Interaktif Model Miles dan Huberman

### 2. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis menguji keabsahan data dengan cara Triangulasi sebagai berikut:

Menurut William Wiersma triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data, dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang

berbeda, yaitu dengan wawancara, obsevasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dalam penelitian yang berjudul Rusunawa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo trigulasi sumber datanya adalah datanya adalah Mudir, Musyrif dan Santri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Disiplin

Menumbuhkan sikap disiplin kepada santri tidaklah mudah (Santoso et al., 2021) Untuk membiasakan Sikap ini diperlukan kesadaran diri, tanpa ada kesadaran diri maka langkah-langkah untuk menerapkan sikap disiplin akan sia-sia untuk dilakukan. Selain kesadaran diri, sikap disiplin juga memerlukan jiwa yang komitmen atau dilakukan secara terus menerus karena sikap disiplin merupakan bentuk dari sebuah kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Berikut ini adalah agenda atau kegiatan yang dlakukan Asrama di Rusunawa Al-Manar dalam menerapkan sikap disiplin, adapun kegiatan itu adalah sebagai berikut:

a. Disiplin ketika masuk Asrama di Rusunawa Al-Manar.

Waktu masuk Asrama di Rusunawa Al-Manar dimulai pada pukul 17.00 Wib.

Pada jam itu seluruh santri wajib masuk berada Asrama di Rusunawa Al-Manar untuk melakukan kegiatan Dzikir petang Al-Ma'surat, yang dilaksanakan di Masjid Al-Manar. Ketika pukul 17.05 Wib gerbang Asrama di Rusunawa Al-Manar ditutup sehingga apabila ada santri yang terlambat harus menunggu diluar gerbang. Sebelum mereka memulai Dzikir Petang Al-Ma'surat para santri mengisi absensi Al-Ma'surat yang disediakan oleh Mudabbir. Apabila ada santri yang berhalangan tidak dapat mengikuti Al-Ma'surat dengan alasan yang meyakinkan maka santri harus mengerjakan tugas tambahan. Hal ini sebagaimana di paparkan oleh ustad guritno selaku Mudabbir Asrama di Rusunawa Al-Manar. Adapun hasil wawancara kami dengan ustad Guritno adalah sebagai berikut:

“Setiap sore para santri masuk pukul 17.00 WIB, apabila ada santri yang terlambat maka harus menunggu diluar gerbang sampai azan Maghrib dikumandangkan. Apabila ada santri yang berhalangan dan tidak dapat mengikuti dzikir petang dengan alasan yang kuat maka ia harus mengerjakan tugas tambahan.”

Berdasarkan interview kami diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sifat disiplin Asrama di Rusunawa al-Manar dapat dilakukan dengan pembiasaan tepat

waktu ketika masuk Asrama di Rusunawa Al-Manar.

b. Disiplin ketika mengambil makan malam

Sikap disiplin selanjutnya adalah disiplin ketika harus makan malam. Waktu pelaksanaan makan malam Asrama di Rusunawa Al-Manar adalah bakda Maghrib setelah santri kultum. Makan malam dilakukan di dapur Asrama di Rusunawa Al-Manar. Karena jumlah santri yang tidak sedikit maka mereka harus mengantri dengan rapi hingga mereka mendapatkan menu makan malamnya. Adapun konsekuensi bagi santri yang terlambat adalah tidak mendapatkan jatah makan malam. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh ustad Guritno selaku Mudabbir Asrama di Rusunawa Al-Manar. Adapun hasil interview kami dengan Ustad Guritno adalah sebagai berikut:

“ketika makan malam, santri berbaris dengan rapi di dapur Asrama di Rusunawa Al-Manar. mereka harus menunggu mendapatkan menu makan malam. Nasi mereka bisa mengambil sepuasnya tapi lauknya diambilkan Musyrif Mudabbir. Kalau ada yang terlambat mereka tidak dapat jatah makan malam.”

Berdasarkan interview kami dengan Ustad Guritno diatas maka sikap disiplin dapat di terapkan dari mengantri ketika mengambil makan malam.

c. Disiplin ketika bangun malam

Pada pukul 02.30 WIB para Mudabbir Asrama di Rusunawa Al-Manar membangunkan seluruh santri untuk melakukan shalat tahajjud di Masjid Al-Manar. setelah mereka bangun mereka mengisi absensi bahwa mereka melakukan shalat Tahajjud di Masjid Al-Manar. absensi dilakukan di depan masjid. Adapun salah satu fungsi dari absensi ini adalah evaluasi karakter santri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustad Mahmudin selaku Mudabbir Asrama di Rusunawa Al-Manar. adapun hasil interview kami dengan ustad Mahmudin adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan shalat malam adalah pada pukul 03.00 WIB, seluruh santri harus bangun setelah mereka bangun mereka harus mengisi daftar absensi shalat Tahajjud yang berada di depan Asrama di Rusunawa Al-Manar. hasil dari absensi ini adalah untuk evaluasi.”

Berdasarkan interview kami diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap disiplin Asrama di Rusunawa Al-Manar dapat di lihat dari kegiatan disiplin ketika bangun shalat malam.

Implementasi pendidikan karakter Asrama di Rusunawa Al-Manar sudah bagus karena sudah memenuhi strategi umum sekolah dalam pengajaran tentang rasa tanggung jawab dan disiplin.

Dampak Pendidikan Karakter Berbasis Asrama di Rusunawa Al-Manar di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Program Asrama di Rusunawa Al-Manar di Universitas Muhammadiyah Ponorogo memberikan dampak bagi santri Asrama di Rusunawa Al-Manar. dampak pendidikan karakter berbasis Asrama di Rusunawa Al-Manar di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat dilihat dari interview kami dengan alumni santri Asrama di Rusunawa Al-Manar. diantara dampak pendidikan karakter Asrama di Rusunawa Al-Manar adalah dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini seperti yang disampaikan oleh saudara Dhohir Derbi, ia adalah alumni Asrama di Rusunawa Al-Manar angkatan yang ke-tiga. Adapun hasil interview kami dengan saudara Dhahir adalah sebagai berikut:

“Menurut saya kegiatan di Asrama di Rusunawa Al-Manar sangat positif, dengan saya mengikuti program itu sekarang saya bisa membaca al-Qur'an, padahal sebelum saya masuk ke Asrama di Rusunawa saya tidak bisa sama sekali membaca al-Qur'an.”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh saudara Dannang Korlistiawan, ia adalah alumni santri Al-Manar angkatan ke-lima. Adapun hasil interview kami dengan saudara Dannang adalah sebagai berikut:

“Asrama di Rusunawa Al-Manar memberikan pengalaman yang luar biasa bagi saya. Saya dapat belajar Al-Qur’an. Dulu saya sangat jarang sekali membaca al-Qur’an tapi sekarang saya berusaha untuk membac al-Qur’an sertiap hari.”

Selain terbiasa membaca al-Qur’an, pendidikan karakter Asrama di Rusunawa Al-Manar juga menjadikan santri lebih disiplin dalam bangun pagi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh saudara sandi. Adapun saudara sandi adalah mahasiswa Teknik Informatika angkatan ke-lima Asrama di Rusunawa Al-Manar. adapun hasil interview kami dengan saudara Sandi adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran karakter Asrama di Rusunawa Al-Manar membaut saya terbiasa bangun pagi. Karena dulu waktu Asrama di Rusunawa Al-Manar Kami sering bangunkan sebelum subuh. Ternyata kebiasaan itu sampai sekarang ini.”

Pendididikan karakter selanjutnya adalah membiasakan mahasiswa untuk shalat Dhuha. Hal ini seperti yang disampaikan oleh saudara Muhammad Ghulam Faza. Ia adalah mahasiswa Fakultas Sosial dan Ilmu Politik. Ia merupakan angkatan pertama Asrama di Rusunawa Al-Manar, adapun hasil interview kami dengan saudara Faza adalah sebagai berikut:

“Kebiasaan Asrama di Rusunawa yang masih bertahan hingga sekarang adalah Shalat Dhuha yang saya lakukan setiap mau berangkat kuliah.”

Selain itu, pendidikan karakter Asrama di Rusunawa Al-Manar menjadikan mahaisiwa lebih aktif dalam pembelajaran dikelas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh saudara Memo valentine Hota Gaol. Ia adalah santri angkatan pertama Asrama di Rusunawa Al-Manar. adapaun hasil interview kami dengan saudara Memo adalah sebagai berikut:

“Dulu sebelum mengikuti program Asrama di Rusunawa Al-Manar saya malu untuk aktif dalam diskusi dikampus, tetapi karena Asrama di Rusunawa Al-Manar saya dididik untuk berbicara akhirnya saya menjadi terbiasa untuk berbicara didepan.”

Pembelajaran karakter Asrama di Rusunawa Al-Manar juga mengajarkan santri untuk tanggung jawaba. Hal ini seperti yang disampaikan oleh saudara Muslih. Ia adalah santri Asrama di Rusunawa Al-Manar angkatan pertama. Adapun hasil interview kami dengan saudara Muslih adalah sebagai berikut:

“pembelajaran Asrama di Rusunawa Al-Manar yang paling berkesan adalah menjadikan saya untuk menjadi Khotib hari Jum’at.”

Sikap tanggung jawab dan disiplin merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Didalam penyampaian pendidikan karakter kepada santri, Asrama di Rusunawa Al-Manar menggunakan metode dan evaluasi yang sudah baik. Hal ini dikarenakan metode dan evaluasi yang digunakan berjalan secara konsisten pada setiap gelombang.

Keberhasilan pendidikan karakter akan memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek melalui pengembangan karakter moral, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, mencegah bullying dan viktimisasi oleh teman sebaya, menurunkan problem disiplin, mengurangi ketidakjujuran, mendukung pengembangan etika, dan menghasilkan warga negara yang baik. Sedangkan dalam jangka panjang penerapan pendidikan karakter dengan serius dan berkualitas akan membentuk generasi yang memiliki etika, tanggung jawab dan menjadi warga yang baik.

Dampak pendidikan karakter Asrama di Rusunawa Al-Manar jangka pendek sudah diimplementasikan dengan sangat baik melihat interview diatas. Namun, dampak jangka panjang dari pendidikan karakter masih belum terlihat hal ini disebabkan karena masih dininya usia

pendidikan karakter Asrama di Rusunawa Al-Manar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terkait pendidikan karakter berbasis Asrama di Rusunawa Al-Manar di Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang meliputi perencanaan, proses, pelaksanaan dan evaluasi. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui Asrama di Rusunawa Al-Manar di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, setidaknya dapat dilihat dari tiga aspek: *Pertama*, perencanaan. Pihak mudir mengumpulkan musyrif dan mudabbir dan dikuatkan kembali tentang kurikulum yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran karakter. *kedua*, Pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya terdapat Metode yang digunakan dalam menyampaian materi pendidikan karakter. Penerapan karakter tanggung jawab diimplementasikan melaalui kegiatan hafalan materi Al-Islam Kemuhammadiyah metode yang digunakan adalah dengan mengulang-ulang ayat hingga para santri menghafalnya. Adapun setelah santri hafal selanjutnya yang dilakukan adalah dengan setoran kepada musyrif. Sementara implementasi karakter didiplin adalah dengan cara mengabsensi santri saat masuk ke Asrama di Rusunawa



Al-Manar. Ketiga *penutup*, didalam penutup kegiatan selama sebulan itu dievaluasi yang dilakukan dua cara disesuaikan dengan kebijakan musyrif cara pertama dengan dilakukan di pekan ke-empat, cara kedua adalah evaluasi kelas yang diadakan pada hari Minggu.

2. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Asrama di Rusunawa Al-Manar di Universitas Muhammadiyah ponorogo dapat dilihat dari pengakuan alumni santri. Diantaranya; s disiplin dalam bangun pagi, membaca Al-Qur'an, shalat Tahajjud dan Dhuha bahkan ada yang dipercaya menjadi Khatib tetap dalam ibadah shalat Jum'at.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012) Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa *Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Maksudin, Pendidikan Karakter Non-Dikotomik. Cetakan I. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Model. Cetakan II. (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya.
- Noeng Muhadjir. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Rake Sarasin
- Nyoman Kutha Ratna. Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial humaniora pada umumnya.
- Nego, O., & Hulu, J. S. (2018). Pastoral Konseling Bagi Remaja Korban Bullying. *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*.
- Zakiyyah, A. L. (2020). Upaya guru bimbingan dan konseling menangani siswa memperoleh prestasi belajar rendah di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batangkuis Deli Serdang *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Santoso, B. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler "Hisbul Wathan." *Istawa*, 3(1), 79–91.
- Santoso, B., & Jaharuddin. (2018). Pendampingan Bimbigan Membaca Al-Quran Dasar Metode Tsaqifa Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Aimas. *Abdimasa*, 2(1), 37–42.
- Santoso, B., Jaharudin, Mulloh, F., & Suprpto, R. (2021). Model Berdayakan Muallaf Lazismu di Daerah 3T , Suku Abun di Kabupaten Sorong. *Fikrotuna*, 13(1), 1770–1777.